

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan tidak pernah terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antar siswa dengan guru dan sumber pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan karakter dan kepercayaan peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian pendidikan bukan hanya proses pemberian atau penambahan pengetahuan kepada seseorang (yang dididik), lebih dari itu pendidikan bertujuan atau berorientasi pada perubahan tingkah laku ke arah kedewasaan. Salah satu upaya mewujudkan manusia yang memiliki kecakapan, kreatif dan mandiri adalah dengan belajar untuk meningkatkan Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai atau ditunjukkan sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka, atau huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil yang dicapai oleh masing-masing anak dalam periode tertentu. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang

diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara Hasil Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang di beri guru.

Hasil belajar siswa dapat di pengaruhi oleh interaksi teman sebaya. Ketika di lingkungan sekolah siswa akan melakukan suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang akan memberikan dampak positif atau negative akibat dari interaksi tersebut. Interaksi adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Menurut Wentzel, Barry, & Caldwell (2008: 221) mengemukakan Pentingnya pertemanan dalam sebuah studi longitudinal dua tahun. Para siswa kelas enam yang tidak memiliki teman melakukan sedikit perilaku prososial (kerja sama, berbagi, menolong orang lain), memiliki nilai yang lebih rendah, dan lebih stress secara emosional (depresi, kesehatan yang rendah) di banding temen-temannya yang memiliki satu teman atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada pembahasan mengenai pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar.

Dalam kehidupan banyak terjadi suatu permasalahan seperti kurangnya rasa sosial sehingga tidak ada terjadi suatu interaksi dalam kehidupan bermasyarakat ataupun dalam lingkungan sekolah, di era

globalisasi seperti sekarang ini banyak terjadi fenomena-fenomena interaksi sosial yang terjadi di masyarakat. Salah satu fenomena interaksi sosial yang sedang marak melanda masyarakat khususnya melanda anak muda dan remaja adalah penggunaan situs jejaring sosial (*Facebook, Youtube, Email, WhatsApp, Twitter, Chatting* dan lainlain) yang menyebabkan terjadinya permasalahan dalam interaksi terhadap lingkungan sosial maupun interaksi teman sebaya.

Interaksi atau relasi yang baik antara siswa satu dengan yang lainnya yang terjalin didalam kelompok teman sebaya akan memberikan pengaruh terhadap belajar, karena dengan adanya suatu interaksi atau relasi yang baik akan terciptanya suasana belajar yang lebih baik pula sehingga akan memberi dampak terhadap hasil belajar siswa. Menciptakan interaksi yang baik antara siswa perlu, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa,

Interaksi teman sebaya juga memberikan dampak yang positif dan negatif dalam hasil belajar. Dampak positif teman sebaya seperti memperoleh dorongan emosional, meningkatkan keterampilan -keterampilan sosial, memperkuat penyesuaian moral dan meningkatkan harga diri. Sedangkan dampak negatif dari teman sebaya adalah mendorong anggotanya untuk bersikap diskriminatif, timbul rasa iri hati, dan terjadi pertentangan antar kelompok. Bila keadaan ini terus menerus dibiarkan, maka bukan hanya berdampak pada kurang maksimalnya Hasil Belajar individu, tapi juga akan berdampak pada hasil belajar dikelas. Apabila hal ini di biarkan begitu saja maka akan berdampak pada ketidaknyamanan suatu kelas dalam proses

pembelajaran sehingga akan menghambat kemajuan siswa karena kurangnya kerjasama, komunikasi, dan siswa kurang menghargai siswa lain yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajarnya. Dapat dikatakan bahwa jika di dalam suatu kelas terdapat interaksi antar siswa yang baik, maka peluang untuk mendapatkan hasil belajar yang baik akan semakin besar. Dengan meningkatkan interaksi, maka siswa dapat bersosialisasi sehingga akan terjalin hubungan yang baik antar siswa, begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat dipahami bahwa interaksi teman sebaya merupakan salah satu peran penting yang mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan observasi pada Juli sampai Oktober 2023 yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Rambah Hilir Muara Rumbai, Desa Sejati, Kec. Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu bahwa pada kegiatan pembelajaran di kelas masih ada berbagai permasalahan yang di temukan seperti : Masih ada dua sampai tiga siswa yang tidak mau berbagi buku paket hanya karna tidak temenan. Dalam bekerja kelompok masih ada siswa yang sulit bekerja sama. Selanjutnya saat proses belajar mengajar, ketika guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa agar lebih memahami materi yang di ajarkan, masih ada dua sampai empat anak yang masih tidak mengerjakan karena pada saat hari pembagian pekerjaan rumah, siswa tersebut libur dan tidak ada teman sekelas yang memberi informasi bahwasan ada pekerjaan rumah, masih ada beberapa siswa yang bersaing dalam bentuk fashion dan ada beberapa siswa yang tidak bertegur sapa hanya karena memperebutkan kekuasaan di lingkungan kelas ataupun lingkungan sekolah, ada siswa yang gaya ke sekolahnya hedon tetapi

hasil belajarnya rendah, sedangkan siswa yang kesekolahnya biasa saja tapi memiliki hasil belajar yang tinggi atau di atas KKM. Apabila hal ini dibiarkan maka akan berdampak pada ketidak nyamanan suatu kelas dalam proses pembelajaran sehingga akan menghambat kemajuan siswa yang lain karna kurangnya kerja sama, komunikasi, dan siswa kurang menghargai siswa lain yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Dapat dikatakan optimal apabila pencapaian hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan, yaitu nilai yang di diperoleh siswa memenuhi standar yang di tetapkan oeh seolah yang di sebut nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Oleh karna itu interaksi teman sebaya merupakan salah satu peran penting yang mempengaruhi Hasil Belajar

Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan yakni nilai ulangan harian semester pada tahun pelajaran 2023 kelas VIII masih terdapat banyak siswa yang tidak mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65 sebagaimana yang digambarkan oleh table berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Tengah Semester Siswa di Bawah Kkm Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Semester Ganjil Tp 2023**

NO	Kelas	Jumlah siswa	Nilai < KKM	Tidak tuntas	Nilai > KKM	Tuntas
1	VIII A	32 siswa	7	21%	25	79%
2	VIII B	24 siswa	17	70%	7	30%
3	VIII C	23 siswa	6	26%	17	74%
	Total	79 siswa	30		49	

Sumber data : guru bidang studi IPS kelas VIII

Berdasarkan table 1.1 dari 79 siswa terdapat 30 (38%) sisa dari seluruh ulah siswa yang tidak mecapai KKM dan sisanya sebanyak 49 (62%) siswa yang nilainya sampai KKM. Menurut Sumami (2012:225) ketuntasan

dikatakan tuntas apabila 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimum KKM. Hal ini menunjukkan masih ada masalah Hasil Belajar siswa karena pencapaian Hasil Belajar masih 76% dari ketuntasan. Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk membuktikan apakah ada pengaruh Interaksi Teman sebaya terhadap Hasil Belajar. Untuk membuktikan, maka peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Rambah Hilir”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Rambah Hilir ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh interaksi teman sebaya terhadap Hasil Belajar siswa di SMP Negeri 1 Rambah Hilir

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang hendak dicapai, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat secara langsung maupun tidak langsung yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi

dibidang pendidikan IPS khususnya mengenai pengaruh interaksi teman sebaya terhadap Hasil Belajar siswa

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

Dengan adanya Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Rambah Hilir dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam belajar.

### b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk meningkatkan pemahaman tentang interaksi teman sebaya terhadap terhadap Hasil Belajar siswa, sehingga mampu mendesain proses pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### c. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

### d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian, yaitu sumber rujukan atau referensi dalam mengkaji permasalahan yang terkait dengan pengaruh interaksi teman sebaya terhadap Hasil Belajar siswa.

## **BAB II**

### **TINJAU PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Interaksi Teman Sebaya**

###### **a. Pengertian Interaksi Teman Sebaya**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010 : 10) Interaksi teman sebaya merupakan bentuk hubungan individu dengan individu yang lainnya, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang satu dengan lainnya. Interaksi teman sebaya merupakan bentuk sosial yang terjadi di antara para siswa dalam berinteraksi timbulah sebuah reaksi sebagai akibat dari hubungan yang terjadi di kalangan para siswa reaksi tersebut lah yang menyebabkan seorang siswa menjadi bertambah luas pengetahuan sekaligus menjadi pengalaman bagi dirinya di masa akan datang.

Menurut Damsyar (2011: 74) Teman sebaya merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang bergaul, terutama dalam kehidupan seseorang.

Menurut Tohirin (2003: 37) teman sebaya yang terjadi di kalangan anak-anak merupakan perkembangan sosial dan moral yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain baik antara individu, maupun kelompok. Demikian itu teman sebaya dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam belajar, maka terjadilah

hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga muncul suatu kesadaran untuk saling tolong menolong terutama dalam proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya adalah hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mempunyai tingkatan usia hampir sama, memiliki tujuan dan serta saling mempengaruhi satu sama lain. Teman-teman sebaya menyediakan pola-pola interaksi baru. Mereka mempelajari dan memperbaiki pemikiran-pemikiran, perasaan dan harapan serta tuntutan-tuntutan baru dari lingkungan.

#### **b. Fungsi Integrasi Teman Sebaya**

Menurut Harlock, Eliabeth (1990: 28) Fungsi yang penting dalam interaksi teman sebaya ini adalah anak menerima umpan balik tentang kemampuan-kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya sehingga anak dapat mengevaluasi apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama atau lebih jelek dari yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya. Anak cenderung untuk mengikuti pendapat dari kelompoknya dan menganggap bahwa kelompok itu selalu benar. Kecenderungan untuk bergabung dengan teman sebaya didorong oleh keinginan untuk mandiri, sebagaimana yang diungkapkan oleh Hurlock bahwa melalui hubungan teman sebaya anak berfikir mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima bahkan menolak pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima didalam kelompoknya.

Menurut John W. Santrock (2008: 395) Anak bergabung dengan kelompok teman sebaya karena beranggapan keanggotaan suatu kelompok akan menyenangkan dan menarik serta memenuhi kebutuhan mereka atas hubungan dekat dan kebersamaan. Jika mereka mencari hubungan yang akrab dengan teman sekelas atau peduli akan kebaikan orang lain, mereka akan antusias terlibat dalam aktivitas seperti pembelajaran *kooperatif* dan *peer tutoring* ( bimbingan belajar dari teman ).*Tutoring* teman sering kali membantu prestasi murid.*Tutoring* memberikan manfaat bagi yang diajari yaitu siswa yang memiliki prestasi rendah. Bantuan teman sebaya diharapkan akan lebih mudah dipahami karena pada teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu untuk bertanya ataupun minta bantuan, sehingga mereka akan merasa puas bila dapat memecahkan masalah yang dihadapkan kepadanya.

Menurut Wentzel, Barry, & Caldwell (2008: 221) mengemukakan Pentingnya pertemanan dalam sebuah studi longitudinal dua tahun. Para siswa kelas enam yang tidak memiliki teman melakukan sedikit perilaku prososial (kerja sama, berbagi, menolong orang lain), memiliki nilai yang lebih rendah, dan lebih stress secara emosional (depresi, kesehatan yang rendah) di banding temen-temannya yang memiliki satu teman atau lebih.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas siswa yang memiliki teman sebaya akan berfikir mandiri, lebih banyak melakukan perilaku prososial, serta memiliki nilai yang cukup baik, karna teman sebaya

merupakan sumber informasi penting saat siswa berada dalam suatu kelompok belajar.

### **c. Faktor-Faktor Diterima Dan Ditolaknya Teman Sebaya**

Menurut Hasman (2006: 23) Teman sebaya merupakan suatu kenyataan adanya anak yang diterima ataupun ditolak oleh teman sebayanya. Berkenaan hal tersebut, beliau mengemukakan bahwa terdapat faktor-faktor yang menyebabkan diterima atau ditolaknya seorang anak dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, yaitu :

1) Factor-faktor yang menyebabkan anak diterima oleh teman sebayanya, meliputi:

- a) Penampilan (*performance*) dan perbuatan antara lain berperilaku baik dan aktif dalam kegiatan-kegiatan kelompok.
- b) Kemampuan berpikir antara lain mempunyai inisiatif atau ide-ide yang positif dan selalu mementingkan kepentingan kelompok
- c) Sikap, sifat, dan perasaan antara lain bersikap sopan, peduli terhadap orang lain, penyabar dan tidak egosentris.
- d) Pribadi antara lain bertanggung jawab dan dapat menjalankan pekerjaan dengan baik, menaati peraturan-peraturan kelompok, dan mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi dan pergaulan sosial.

2) Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang ditolak oleh teman sebayanya, meliputi:

- a) Penampilan (*performance*) dan perbuatan antara lain sering menentang, pemalu, dan senang menyendiri.
- b) Kemampuan berfikir antara lain malas
- c) Sikap dan sifat antara lain *egosentris*, suka melanggar peraturan dasuka menguasai anak lain.

Berdasarkan pendapat di atas Penerimaan atau penolakan dalam kelompok teman sebaya memiliki arti penting bagi seorang anak atau remaja yaitu mempunyai pengaruh kuat terhadap pikiran, sikap, perasaan dan perbuatan anak. Seorang anak akan merasa berharga dan berarti serta dibutuhkan oleh kelompoknya jika diterima dalam kelompok sebayanya, begitupun sebaliknya bagi anak yang ditolak oleh kelompoknya akan menimbulkan rasa kecewa akibat penolakan dan pengabaian tersebut.

#### **d. Jenis Interaksi Teman Sebaya**

Menurut Jeane Ellis (2009: 117) Anak cenderung melepaskan diri dari ketergantungan terhadap keluarga membuat anak mulai memasuki lingkungan sosial masyarakat yang lebih luas. Anak akan memilih lingkungan yang sesuai dengan kehendaknya dan mulai membentuk suatu kelompok yang memiliki karakteristik anggota yang sama.

Sejalan dengan uraian diatas, Hurlock (1999: 215) membagi kelompok teman sebaya ke dalam beberapa jenis dan karakteristiknya, yaitu

1. Teman Dekat adalah orang yang memuaskan kebutuhan anak akan teman melalui keberadaannya di lingkungan di anak. Anak dapat mengamati dan mendengarkan mereka tetapi tidak memiliki interaksi langsung dengan mereka. Mereka bisa terdiri atas berbagai usia dan jenis kelamin.
2. Teman bermain adalah orang yang melakukan aktivitas yang menyenangkan dengan si anak. Mereka bisa terdiri atas berbagai usiadan jenis kelamin, tetapi biasanya anak memperoleh kepuasan yang lebih besar dari mereka yang memiliki usia dan jenis kelamin yang sama, serta mempunyai minat yang sama.
3. Sahabat adalah orang yang dengannya anak tidak hanya dapat bermain tetapi justru berkomunikasi melalui pertukaran ide, dan rasa percaya, permintaan nasihat dan kritik. Anak yang mempunyai usia, jenis kelamin dan taraf perkembangan sama lebih dipilih sebagai sahabat.

Menurut Save M Dagun (2006:54) interaksi dengan teman sebaya mempunyai empat unsur positif, yaitu:

- a) Saling memberikan perhatian dan saling mufakat
- b) Membagi perasaan dan saling menerima diri
- c) Saling percaya
- d) Memberikan sesuatu kepada yang lain.

Menurut Fj Monks (2006: 187) mengemukakan bahwa interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan. Hubungan ini memiliki sifat-sifat yaitu saling pengertian, saling membantu, saling percaya, saling menghargai dan menerima.

Dari beberapa pendapat diatas Maka dari itu teman sebaya memiliki jenis pilihan di dalam berteman dengan teman sebaya, dan pertemanan yang di lakukan akan lebih mengarah saling membutuhkan dengan teman sebayanya, dan akan dapat merubah perilaku seorang anak menjadi lebih baik dari sebelumnya.

#### **e. Indikator Interaksi Teman Sebaya**

Menurut Hendra (2010: 21) indikator interaksi teman sebaya adalah mengetahui dengan siapa peserta didik bergaul, melihat aktivitas yang biasa dilakukan anak dengan teman sebayanya, intensitas terjadinya pergaulan

Menurut Winarno, dkk (2012: 192) indikator interaksi teman sebaya terdiri dari:

- a. Interaksi sosial yang dilakukan
- b. Kebiasaan yang dilakukan teman sebaya
- c. Keinginan meniru (imitasi)
- d. Sikap solidaritas
- e. Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga atau memberikan pengalaman baru
- f. Dorongan atau dukungan teman sebaya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator interaksi teman sebaya yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menurut pendapat Winarno, dkk (2012: 192) Interaksi sosial yang dilakukan: Kebiasaan yang dilakukan teman sebaya, Keinginan meniru (imitasi), Sikap solidaritas, Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga atau memberikan pengalaman baru, Dorongan atau dukungan teman sebaya.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (Nugraha, 2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Wulandari, 2021). Pendapat dari Mustakim (2020) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya.

Dari beberapa pendapat di atas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan.

## **b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto (2015) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu Faktor intern adalah (yang berasal dari dalam diri individu). Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern (yang berasal dari luar diri siswa), faktor intern dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakti, motif, keterampilan belajar, kematangan, dan kesiapan), faktor kelelahan (jasmani dan rohani). Sedangkan faktor ekstern atau dari luar individu seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Ruseffendi (dalam Ahmad Susanto 2016:14) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

Tulus Tu'u (2004: 83) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar antara lain:

### **a. Kecerdasan**

Merupakan tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai Hasil Belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

b. Bakat

Yaitu kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

c. Minat dan perhatian

Yaitu kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi Hasil Belajarnya. Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

d. Cara belajar

Yaitu keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

e. Lingkungan keluarga.

Merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Sekolah Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada Hasil Belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi belajar dibagi dalam dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Namun kondisi tersebut tentunya berbedabeda antara satu siswa dengan siswa lainnya, termasuk di dalamnya adalah interaksi dan metode yang dipergunakan guru dalam mengajar.

### **c. Indikator Hasil Belajar**

Menurut Moore (dalam Ricardo & Meilani, 2017) indikator hasil belajar adaditiga ranah,yaitu:

1. Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
2. Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
3. Ranah psikomotorik, meliputi fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement.

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham (dalam Ricardo & Meilani, 2017) adalah:

1. Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
2. Ranak efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.

3. Ranahpsikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

Berdasarkan indikator hasil belajar dapat disimpulkan yaitu mempunyai tiga ranah,

1. Kognitif
2. Efektif
3. Psikomotorik.

### **3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

#### **a. Pengertian Mata Pelajaran IPS**

Menurut Susanti Eka, ( 2018: 1-4) mengatakan bahwa ilmu sosial menghidupkan kembali mata pelajaran yang berhubungan dengan humaniora termasuk sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, politik, dan hukum. Situasi dan peristiwa yang membentuk ilmu sosial mewujudkan pendekatan topik kajian dari subbidang dan cabang ilmu sosial.

Menurut Trianto (2010: 171) Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasidari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiplogi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya,

Menurut ahmadi ( 2011: 8) Untuk penggunaan dalam program pendidikan di sekolah atau untuk kelompok belajar lain yang sederajat, ilmu-ilmu sosial dipilih dan dimodifikasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa muatan ilmu sosial diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial, antara lain geografi, sejarah,

sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, dan hukum. Bahan-bahan tersebut kemudian digunakan sebagai bahan ajar untuk pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah. Dalam bahasa awam, ilmu sosial dapat didefinisikan sebagai kompilasi dari berbagai materi ilmu sosial yang digunakan dalam prakarsa pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Menciptakan warga negara yang bermoral dan bertanggung jawab untuk negara dan negara adalah tujuan ilmu sosial.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Menurut Numan Soemantri(2001: 44), karakteristik ilmu pengetahuan sosial dibagi menjadi 7 karakteristik yaitu sebagai berikut:

- a. Bahan ajar akan lebih menekankan pada minat siswa, masalah sosial, kemampuan kognitif, serta pelestarian dan pemanfaatan lingkungan.
- b. Menggambarkan beberapa perilaku dasar manusia.
- c. Cara ilmu sosial diorganisasikan akan berbeda dari suatu kesatuan, terhubung dengan suatu susunan yang berbeda.
- d. Materi pembelajaran akan diorganisasikan secara berbeda menurut perspektif struktural, fungsional, humanistik, dan kewarganegaraan.
- e. Kelas ilmu sosial akan bertindak sebagai eksperimen demokrasi.
- f. Evaluasi berusaha untuk mengembangkan apa yang dikenal sebagai kecerdasan demokrasi dan kecerdasan sipil di samping kualitas kognitif, emosional, dan psikomotorik.

- g. Program pendidikan ilmu sosial akan dilengkapi dengan ilmu sosiologi dan ilmu sosial lainnya.

Susanti Eka, 2019: 5, Secara akademis, ilmu sosial dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Ilmu-ilmu sosial meliputi geografi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, kewarganegaraan, sosiologi, humaniora, pendidikan, dan agama.
- b. Geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi digabungkan sebagai tema-tema yang dapat diperdebatkan dalam studi sosial dasar, dan topik-topik ini memiliki persyaratan kompetensi dan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa karakteristik ilmu sosial dari segi akademik merupakan gabungan dari ilmu-ilmu sosial yang standar kompetensi dan keterampilannya sebagian besar bersumber dari kerangka keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dibundel ke dalam materi pelajaran.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dalam judul proposal, maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Interaksi teman sebaya kelas VIII di SMP Negeri 1 Ramban HILIR dapat diartikan hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mempunyai tingkatan usia hampir sama, memiliki tujuan dan serta saling mempengaruhi satu sama lain. Teman-teman sebaya menyediakan pola-pola interaksi baru. Mereka mempelajari dan memperbaiki pemikiran-

pemikiran, perasaan dan harapan serta tuntutan-tuntutan baru dari lingkungan.

2. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil dari UTS (Ujian Tengah Semester) IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rambah Hilir.

### C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengkhususkan tentang adakah pengaruh interaksi teman sebaya terhadap Hasil Belajar siswa pada pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rambah Hilir

Teman sebaya merupakan orang dengan tingkat usia dan kedewasaan yang kira kira sama sebaya memegang peran yang unik dalam perkembangan anak dan sangat berpengaruh terhadap seseorang terutama dalam mata suatu proses pembelajaran di kelas ketika seorang siswa dapat berinteraksi dengan baik terhadap teman sebaya makaya akan menerima lebih nyaman dan tentram untuk melakukan suatu pembelajaran

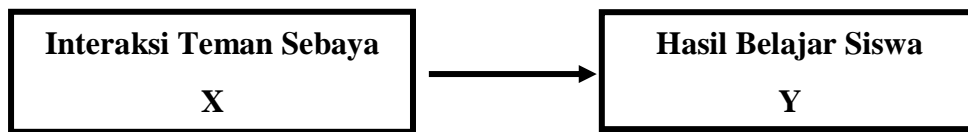
Keterangan

X : Variabel bebas atau *variabel independent*

Y : Variabel terikat atau *variabel dependen*

—————→ : Interaksi Teman Sebaya(X) Hasil Belajar Siswa (Y)

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan sementara berbasis norma-norma terkit pada suatu fenomena atau kasus penelitian dan akan di uji dengan suatu metode statiska yang tepat. Berdasarkanajian teori dan kerangka kenseptual penelitian adalah:

$H_a$ : Apakah ada pengaruh antara interaksi teman sebaya terhadap Hasil Belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rambah Hilir

$H_0$ : Apakah tidak ada pengaruh antara interaksi teman sebaya terhadap prestas belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rambah Hilir

#### **E. Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Dewi Arief Fanti (2020) “Pengaruh Kesiapan Belajar dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Samarinda”. Penelitian ex post facto ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar dan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Samarinda tahun ajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 189 siswa kelas VII SMP Negeri 5 Samarinda. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 siswa atau 5 kelas yang dipilih menggunakan metode/teknik cluster random sampling. An

penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan sama-sama meneliti di sekolah tingkat SMP perbedaan penelitian ini adalah peneliti terdahulu menggunakan metode cluster random sampling sedangkan penulis menggunakan metode total sampling. hasil analisis inferensial dengan menggunakan regresi linier ganda diperoleh persamaan model regresi dugaan yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kesiapan belajar dan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa (Sig.= 0,000 pada  $\alpha= 0, 05$ ); kontribusi kedua variabel bebas itu sebesar  $R^2= 0,403$ . Hasil pengujian variabel kesiapan belajar diperoleh Sig.= 0,000; sehingga diperoleh terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika. Untuk variabel interaksi teman sebaya diperoleh Sig.= 0,012; sehingga diperoleh terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar matematika.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anna Nuryuliani (2017) berjudul Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas VIII Mts Al-Mursyidiyyah Pamulang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Al-Mursyidiyyah Pamulang. Peneliti mengambil data dengan teknik observasi, angket dan dokumentasi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 76 siswa dengan menggunakan teknik simple random sampling. Analisis data yang digunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh positif dan signifikan interaksi sosial teman sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa

kelas VIII MTs Al-Mursyidiyyah Pamulang yang ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung lebih besar dari tabel yaitu:  $4,750 > 1,992$  dengan koefisien determinasi sebesar 0,234 yang artinya sebesar 23,4% variabel interaksi sosial teman sebaya mempengaruhi hasil belajar IPS. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya siswa tingkat MTs sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan pada tingkat SMP.

3. Penelitian yang dilakukan Yusriko Febli (2017) berjudul Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil belajar siswa tergolong “amat baik” hal ini dikarenakan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 93.8% yang berarti diatas nilai 81%, dan Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru, hal ini ditunjukkan dengan hasil  $t$  hitung yakni 0.692 bila di dibandingkan dengan  $t$  table yakni pada  $df=32-2=30$  pada taraf signifikan % yakni 2,04 sedangkan 1% yakni 2,75, maka dapat dikatakan bahwa  $t$  hitung lebih besar dibandingkan  $t$  tabel ( $2,04 < 6,92 > 2,75$ ) ini berarti  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang

Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa. Perbedaannya adalah bahwa peneliti terdahulu meneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan pada mata pelajaran IPS

4. Penelitian yang dilakukan H. Imam Mujiono Universitas (2019) “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mata Peajaran Fiqih Siswa Kelas Xi Man 4 Sleman”. Pada dasarnya penelitian ini dilator belakang oleh fenomena selama proses pembelajaran di sekolah, sering ditemukan berbagai macam grup/kelompok siswa yang menonjol di beberapa bidang seperti bidang akademik, olahraga, seni dan sebagainya. Penulis mencoba mengungkap bagaimana interaksi teman sebaya siswa dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar berkaitan dengan dua komponen penting yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal siswa. Interaksi teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal siswa yang yang bisa mempengaruhi hasil belajarnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, seharusnya ketika siswa memiliki tingkat interaksi teman sebaya yang tinggi maka memiliki tingkat hasil belajar yang tinggi pula, dan begitu pula sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat interaksi teman sebaya dan hasil belajar, serta untuk mengukur seberapa besar pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas XI MAN 4 Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di MAN 4 Sleman. Pengambilan data menggunakan

teknik simple random sampling. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan angket (kuesioner) yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Metode analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Interaksi Teman Sebaya dan sama menggunakan angke (kuesioner). Perbedaan penelitian ini adalah penelitian terdahulu melakukan penelitian di tingkat MAN sedangkan penulis melakukan penelitian di tingkat SMP.

5. Penelitian yang dilakukan Choirum Cahyani Setiyoningrum (2020) Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, datanya berupa angka-angka menggunakan teknik regresi. Perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana dan berganda. Adapun jumlah populasinya adalah semua siswa kelas V SDN 1 Jenangan Ponorogo. Untuk sampel penelitian ini mengambil semua siswa kelas V SDN 1 Jenangan Ponorogo yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan penilaian skala likert dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan statistik dapat disimpulkan bahwa (1) Ada pengaruh yang signifikan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar IPA kelas V di SDN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Besar pengaruhnya adalah 19.6 %, sedangkan sisanya 80.4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti

yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. (2) Ada pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPA kelas V di SDN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Besar pengaruhnya adalah 28.7 %, sedangkan sisanya 71.3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. (3) Ada pengaruh yang signifikan interaksi teman sebaya dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPA kelas V di SDN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Besar pengaruhnya adalah 29.4 %, sedangkan sisanya 70.6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Interaksi Teman Sebaya dan menggunakan rumus regresi linier sederhana, perbedaannya yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian di SD Kelas V sedangkan penulis melakukan penelitian di SMP kelas VIII.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019: 80) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meliputi pada populasi atau sample tertentu. Metode yang digunakan adalah analisis regresi, menurut Rosyadi (2018 : 85) analisa regresi adalah sebuah metode untuk menaksir atau meramalkan dengan terlebih dahulu mencari pola hubungan yang dapat digambarkan secara matematis atau dua variabel atau lebih

##### B. Waktu dan Tempat Penelitian

###### 1. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian di laksanakan pada bulan Januari– Februari tahun ajaran 2023/2024. Berikut target penelitian yang penulis lakukan

**Tabel 3.1 Jadwal Dan Target Penelitian**

No	Kegiatan	BULAN									
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	jul	
1	Observasi ke sekolah	■									
2	Pengajuan judul	■									
3	Pembuatan proposal	■									
4	Seminar proposal		■								
5	Pelaksanaan penelitian			■	■						
6	Pengolahan data					■	■	■			
7	Seminar hasil								■		
8	Ujian komprehesip									■	

Sumber : Data Olahan 2023

## 2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rambah Hilir,  
Kabupaten Rokan Hulu

### C. Populasi Dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Sugiyono mengatakan bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan Ismiyanto (2003), populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa : orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi data penelitian. Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah Hilir.

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>
VIII A	32
VIII B	24
VIII C	23
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>

#### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut AriKunto (2006: 134) apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. tetapi jika subjek yang besar dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 -25% atau lebih. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling artinya cara penetapan sampel dengan cara mengambil atau

menggunakan semua anggota populasi menjadi sampel Tohardi (2019:477). Mengingat populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII berjumlah 79 orang maka penelitian ini menggunakan total sampling karena hanya 79 orang.

#### **D. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

##### 1. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2010: 15) data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau bentuk angka dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah guru, siswa, karyawan, Jumlah sarana prasarana dan hasil angket.

##### 2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat di peroleh (Suharsimi Arikunto 2006) Dalam penulisan ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Data Primer menurut Sugiyono (2019: 137 ) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data dikumpulkan sendiri oleh penelitian langsung dari sumber pertama. Data yang dijadikan sebagai sebagai penelitian ini adalah kuesioner atau angket.
- b. sumber sekunder menurut Sugiyono (2019: 137) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data

yang dijadikan sebagai peneliti ini adalah dokumen nilai ulangan tengah semester dan dokumen profil sekolah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2019: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data antara lain :

##### **1. Observasi**

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut

##### **2. Kuesioner**

Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data, instrumentnya disebut dengan nama metodenya. Bentuk lembaran cek dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang dialami dan ketahuinya (Siyoto,2015: 79). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, Kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah respon cukup besar dan tersebar di wilayah

yang luas kuisioner dapat berupa pertanyaan atau pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono,2019: 142). Dalam penelitian ini hanya digunakan untuk memperoleh data tentang interaksi teman sebaya dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rambah Hilir

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mngumpulkan data yang ada di SMP Negeri 1 Rambah Hilir. Dokumentasi dalam tadi mengkaji dan mengelola data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan pendukung data penelitian (Khairani,2021: 146). Metode ini digunakan untuk dokumen data profil sekolah jumlah siswa serta hal-hal berkaitan dengan penelitian ini.

### **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk data penelitian. Suryabrata (Khairani, 2021: 150-151). Mendefinisikan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk merekam keadaan atau aktivitas atribut atribut psikologis istilah atribut psikologis yang kurang memikirkan orang awam atribut tersebut terbagi menjadi dua yakni atribut kognitif dan atribut non kognitif. Atribut kognitif identikkan dengan pertanyaan sementara teknik non kognitif dikaitkan pernyataan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket untuk mengumpulkan data variable interaksi teman sebaya. Instrument ini bertujuan untuk memperoleh informasi dri responden tentang gambaran presepsi siswa tentang apa yang ia alami dan ketahuinya.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Interaksi Teman Sebaya**

No	Indikator interaksi teman sebaya Winarno, dkk (2012: 192)	Butiran pernyataan	Jumlah
		Positif	
1	Interaksi sosial yang dilakukan	1,2,3,4,5	5
2	Kebiasaan yang dilakukan teman sebaya	6,7,8,9,10	5
3	Keinginan meniru (imitasi)	11,12,13,14,15	5
4	Sikap solidaritas	16,17,18,19,20	5
5	Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga atau memberikan pengalaman baru	21,22,23,24,25	5
6	Dorongan atau dukungan teman sebaya.	26,27,28,29,30	5
Jumlah		30	

#### 1. Skala pengukuran

Kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interfal yang ada dalam alat ukur sehingga tunggu tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono 2019: 92). Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala , skala *likers* digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

**Tabel 3. 4 Skala Likert Interaksi Teman Sebaya**

No	Pernyataan	Pendapat				
		SL	SR	KD	JR	TP
1						
2						

Dengan skala Likert variable yang akan dijabarkan menjadi indikator variable. kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan yang dijabarkan ke dalam butir-butir soal.

Terdapat 5 alternatif jawaban dan untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 3. 5 skor skala Likert interaksi teman sebaya**

Alternatif Jawaban	Skor
	Positif(+)
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber : Modifikasi Sugiyono (2019)

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Coba Instrument Penelitian**

#### **a. Tahap Uji Coba**

Instrumen penelitian yang telah disusun diuji Cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui deskripsi dan kehandalan melalui prosedur instrumen yang akan diuji Cobakan kepada responden yang tidak termasuk sebagai sampel penelitian dalam populasi. Jumlah responden uji coba sebanyak 33 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3Rambah Hilir jumlah responden uji coba sebanyak 33 orang ini dianggap sudah Memenuhi syarat untuk diuji coba (Sugiyono 2010: 209). Uji coba dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item angket.

#### **b. Uji Validitas Instrumen**

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu angket. Angket dikatakan valid jika pernyataan pada angket tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika sebuah instrument dikatakan valid berarti instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur (Sugoyono 2019: 121). Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan computer melalui Program *Microsoft*

Office Excel dengan melihat *correlation item total correlation*, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir item dinyatakan valid dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir item dinyatakan tidak valid.

Menghitung harga kolerasi setiap butir alat ukur dengan rumus *pearson* atau Dwi Priyatno, 2010: 83 *product moment* (Sundaya 2010:60) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- $r_{xy}$  : Koefisien
- $\sum X$  : Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$  : Jumlah seluruh skor y
- $\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y
- N : Jumlah responden

### c. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrument adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten). Perhitungan reliabilitas butir pernyataan dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Dalam *Microsoft office excel*. Reliabilitas berfungsi mengetahui tingkat kekonsistenan angket yang digunakan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat diandalkan, walaupun penelitian dilakukan berulang kali dengan angket yang sama.

Menurut Ghazali (2013: 16) Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari

waktu ke waktu.. penguji ini dilakukan dengan menghitung koefisien *cronbach alpha* dari masing-masing instrument dalam suatu variable. Instrument dapat di katakana handal (*Reliabel*) bila memiliki koefisien *cronbach alpha* lebih dari 0,60. Berikut rumus *cronbach alphas* yang digunakan

$$\text{dalam penelitian ini : } r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s^2 t}{s^2 t} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  : Realibilitas instrument
- K : Banyak butir pernyataan
- $\sum s^2$  : Jumlah variasi item
- $s^2 t$  : Variasi total

Koefisien realibilitas yang dihasilkan, selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria dari Guilford pada tabel berikut :

**Tabel 3. 6 Klasifikasi Koefisien Relibilitas**

No	Koefisien reliabilitas (r)	Intropeksi
1	$0.00 \leq r_{11} < 0.20$	Sangat rendah
2	$0.20 \leq r_{11} < 0.40$	Rendah
3	$0.40 \leq r_{11} < 0.60$	Sedang cukup
4	$0.60 \leq r_{11} < 0.80$	Tinggi
5	$0.80 \leq r_{11} < 1.00$	Sangat tinggi

Sumber : Sundayana (2010)

## 2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Deskriptif Kuantitatif, menurut Hartanto (2019: 13) Statistik Deskriptif yang lazim juga disebut Statistik Deduktif atau Statistik Sederhana adalah statistik yang tingkat pekerjaannya mencangkup cara cara menghimpun, menyusun atau mengatur, mengelola, menyajikan dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan.

Dalam menganalisis data variable interaksi teman sebaya yang di peroleh dari angket, penulis menggunakan rumus tingkat capaian responden sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{jumlah}}{\text{skor ideal maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kategori tingkat pencapaian responden digunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.7 kriteria Skor Interaksi Teman Sebaya**

Persentase	Interprestasi
0 % - 20 %	Sangat Lemah
21 % - 40 %	Lemah
41 % - 60 %	Cukup
61 % - 80 %	Kuat
81 % - 100 %	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2011: 51)

Analisis statistik deskriptif juga digunakan untuk mengetahui Data hasil belajar yang dapat dari nilai ujian ulangan harian kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah Hilir sebagai berikut :

**Tabel 3.8 Kategori Hasil Belajar**

No	Interval	Kategori
1	85 – 100	Amat baik
2	71 – 84	Baik
3	65 – 70	Cukup
4	Kurang dari 65	Kurang

Sumber : Erni ( 2016: 96)

### 3. Merubah Data Ordinal Ke Data Interval

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari skala likert interaksi teman sebaya yang dapat dari penyebaran angket. Menurut Bambang (2022 :57) Mentransformasikan data ordinal ke interval gunanya untuk menulis sebagian syarat di analisis parametrik yang mana data

setidak-tidaknya bersekala interval yang digunakan untuk merubah data ordinal menjadi interval sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan

$x_i$  = Variable data ordinal

$\bar{x}$  = Mean (rata-rata)

$SD$  = Standar Deviasi (Hartono,2013: 126

#### **4. Uji Prasyarat Analisis**

##### **a. Uji Normalitas**

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas digunakan untuk menguji variabel interaksi teman sebaya (X), dan hasil belajar (Y) dengan rumus *Kolmogorov-smirnov*. Menurut Priyanto (2010: 71) data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Taraf signifikansi yang ditetapkan dalam pengujian ini adalah 0,05.

##### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel interaksi teman sebaya (X) dengan hasil belajar (Y).

Dasar pengambilan keputusan :

Jika probabilitas  $> 0,05$   $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Jika probabilitas  $< 0,05$   $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

## 5. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis, analisis yang digunakan dalam penelitian ini regresi linier sederhana.

### a. Analisis Regresi Sederhana

Untuk analisis data menggunakan Regresi Linier Sederhana. Regresi linier sederhana merupakan variable yang dipengaruhi atau dependent oleh variabel yang lainnya sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut juga dengan variabel bebas atau independent (Idrus 2009: 177-178). Rumus Regresi Linier Sederhana adalah antara lain :

$$Y = a + b X$$

Keterangan

Y = Subyek pada variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (data normal atau rangking)

Harga a dan b dicari dengan rumus :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Teknik analisis data ini untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah Hilir.

### **b. Uji t(Hipotesis)**

Uji t dilakukan guna mengetahui pengaruh variabel interaksi teman sebaya (X) terhadap hasil belajar (Y). Penguji selanjutnya yaitu memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi dengan menggunakan tabel nilai “t” product moment, dengan mencari df sebagai berikut:

$$Df = N - nk$$

Keterangan:

Df = *Degres of freedom*

N = *Number of cases*

Nk = Banyaknya variabel yang di korelasikan

### **c. koefisien determinasi**

Koefisien Determinasi disebut juga dengan analisis koefisien Determinasi analisis  $R^2$  (R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

(Dwi Priyatno, 2010: 83). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan interaksi teman sebaya (X) terhadap hasil belajar (Y). koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi

yang telah ditemukan dan selajutnya dikalikan dengan 100%. Koefisien determinasi ditentukan dalam persen.

Dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien

R = Koefisien korelasi (Riduwan dan Sunarto 2012 : 81)